



Analisis Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pengembangan Nasionalisme Peserta Didik di Sekolah

Ronni Juwandi ¹, Enday Nurmahdiah ², Fahmi Fakhruddin ³, Sarinah ⁴, Lidaeni Ihsani ⁵,
Harfi Nurachman ⁶

^{1,3,4,5,6} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

² SMA Negeri 1 Pamarayan

Korespondensi Penulis: ron_roju@untirta.ac.id

Abstract. *In the era of globalization, the issue of national identity has become very important. The rapid pace of globalization has led to the erosion of national values, especially among the younger generation who are more interested in foreign cultures than their own national culture. This can be seen from the increased interest of children in imported products compared to domestic products. This research uses a qualitative method to describe and find meaning behind this phenomenon, by producing descriptive data in the form of words, both written and spoken (Ratna, 2010: 94). It is hoped that by instilling nationalistic values, the younger generation will be motivated to defend national unity. These nationalistic values can be taught through various methods, including through the learning process in schools and universities. In the learning process, these nationalistic values can be integrated. The analysis of the implementation of the Student Profile Strengthening Project of Pancasila in the development of student nationalism at SMAN 1 Pamarayan involves activities of the Student Profile Strengthening Project of Pancasila which has the themes of "bhineka tunggal ika" and "bela negara" (unity in diversity and defending the nation).*

Keywords: National Identity, Curriculum, Nationalism

Abstrak. Di era globalisasi, isu mengenai identitas nasional menjadi sangat penting. Globalisasi yang semakin pesat telah menyebabkan nilai-nilai kebangsaan mengalami erosi, terutama pada generasi muda saat ini yang lebih menggemari budaya luar daripada budayanya sendiri. Hal ini terlihat dari meningkatnya minat anak-anak terhadap produk impor dibandingkan produk dalam negeri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berfungsi menggambarkan dan mencari arti di balik fenomena ini, penelitian ini menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan. Diharapkan bahwa dengan menanamkan nilai-nilai nasionalisme, generasi muda akan menjadi semangat dalam mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa. Nilai-nilai nasionalisme ini dapat diajarkan melalui berbagai metode, termasuk melalui proses pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi. Dalam proses pembelajaran, nilai-nilai nasionalisme ini bisa diintegrasikan. Analisis terhadap penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan nasionalisme peserta didik di SMAN 1 Pamarayan melibatkan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang memiliki tema "bhineka tunggal ika" dan "bela negara"

Kata Kunci: Identitas Nasional, Kurikulum, Nasionalisme

LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi, penting untuk memberikan perhatian khusus pada isu identitas nasional. Dampak pesatnya globalisasi telah menghilangkan sebagian nilai-nilai kebangsaan, sehingga kita melihat generasi muda lebih antusias terhadap budaya luar daripada budayanya sendiri. Contoh konkritnya adalah preferensi yang semakin besar terhadap produk luar negeri dibandingkan produk dalam negeri. Slogan "Saya Cinta Buatan Indonesia" sering kali hanya menjadi retorika kosong tanpa tindakan nyata. Oleh karena itu, penting untuk mengenalkan nilai-nilai nasionalisme kepada generasi muda, agar rasa cinta terhadap Indonesia terus berkembang.

Received Agustus 30, 2023; Revised September 2, 2023; Accepted Oktober 31, 2023

* Ronni Juwandi ron_roju@untirta.ac.id

Sekolah merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga formal yang bertanggung jawab dalam membentuk kesadaran nasional di era globalisasi. Karena materi mengenai nilai-nilai kebangsaan cenderung abstrak, guru harus memiliki kemampuan mengemasnya dengan metode yang efektif, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Terlebih lagi, meskipun sekolah mungkin memiliki standar internasional dan menggunakan bahasa Inggris dalam pengajaran sehari-hari, hal ini tidak boleh mengikis kecintaan terhadap nilai-nilai budaya Indonesia

Dalam proses pembelajaran, guru berupaya menggali dan memanfaatkan kearifan lokal serta nilai-nilai yang berlaku di lingkungan sekolah dan di kalangan peserta didik. Nilai-nilai kearifan lokal ini menjadi komponen integral dalam proses pembelajaran, dengan harapan bahwa penggunaan sumber daya ini akan mendorong peningkatan kesadaran nasionalisme di kalangan siswa. Salah satu mata pelajaran yang ditujukan untuk membentuk karakter yang berintegritas sesuai dengan karakteristik bangsa Indonesia adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pengembangan kurikulum baru ini merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk menguatkan profil siswa Pancasila, yang dikenal sebagai "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila."

Program "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila" adalah sebuah inisiatif rangkaian yang ada di sekolah yang mengacu pada pendekatan proyek dengan tujuan untuk meningkatkan kredibilitas beserta karakter para siswa yang mengacu pada program profil pelajar pancasila yang sesuai dengan standar kapabilitas kelulusan. Program ini dirancang guna menghasilkan individu yang mampu mengabdikan nilai pancasila pada tingkat pendidikan. Tetapi, dalam kondisi lapangannya "Projek Penguatan Profil Pancasila" memiliki tujuan untuk menurunkan pengetahuan tambahan kepada siswa serta keterampilan terkait dengan lingkungan sekitar mereka.

Penelitian ini memiliki tujuan guna memberikan pandangan baru dalam konteks perubahan yang drastis pada warga negara, dengan upaya menumbuhkan, memberikan ide-ide dan memperteguh semangat kebangsaan pada generasi muda. Dalam hal ini, peneliti memiliki maksud untuk menginvestigasi penerapan "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila" untuk pengembangan nasionalisme terhadap para siswa di lingkungan sekolah.

KAJIAN TEORITIS

Teori sistem sosial memiliki keterkaitan erat dengan sosiologi organisasi pendidikan. Dalam sosiologi organisasi pendidikan, cabang sosiologi ini memeriksa struktur, interaksi, dan perubahan dinamika dalam lembaga-lembaga pendidikan, yang diletakkan dalam konteks

sosial yang lebih luas. Penggunaan teori sistem sosial menyediakan kerangka teoretis yang relevan untuk mengevaluasi serta memahami struktur dan proses organisasi pendidikan dari perspektif sosiologi.

Teori sistem sosial menginterpretasikan organisasi pendidikan sebagai bagian integral dari suatu sistem sosial yang lebih luas, terdiri dari beragam elemen yang saling terhubung, termasuk siswa, guru, staf administratif, kurikulum, kebijakan pendidikan, dan komunitas sekitar. Pendekatan ini membantu untuk memahami bagaimana interaksi dan hubungan antara elemen-elemen tersebut berdampak pada tujuan dan fungsi dari sistem pendidikan. Lebih lanjut, teori sistem sosial juga berguna untuk menganalisis bagaimana perubahan dalam faktor-faktor eksternal, seperti transformasi sosial atau kebijakan pemerintah, dapat berpengaruh pada organisasi pendidikan.

Dengan menerapkan teori sistem sosial dalam kerangka sosiologi organisasi pendidikan, para peneliti dapat mengungkap relasi yang rumit antara berbagai komponen dalam sistem pendidikan dan bagaimana faktor-faktor sosial, politik, dan ekonomi mempengaruhi perubahan dalam dinamika organisasi pendidikan. Hal ini berperan penting dalam meningkatkan pemahaman tentang tantangan serta peluang yang dihadapi oleh sistem pendidikan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan serta perkembangan sosial yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode deskriptif untuk menghasilkan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di lingkungan sekolah. Metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah informasi yang diperoleh dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diterapkan dalam pengembangan nasionalisme peserta didik di sekolah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini berkaitan dengan penyajian informasi, analisis data, dan penarikan kesimpulan yang lebih bersifat deskriptif. Dalam metode kualitatif, tidak hanya dilakukan deskripsi, tetapi juga penelitian untuk memahami makna di balik fenomena yang diamati. Metode ini menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan. Seperti yang dikemukakan oleh Ratna (2010: 94), metode ini bukan hanya bertujuan untuk menjelaskan, tapi satu hal yang harus digaris bawahi adalah untuk menemukan maksud yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, penelitian ini akan mendapatkan informasi berupa kalimat, uraian, atau pernyataan

untuk menggambarkan dan memahami bagaimana Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berkontribusi pada pengembangan nasionalisme peserta didik di sekolah.

Penelitian ini sendiri menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan observasi. Teknik observasi merupakan teknik yang umum digunakan dalam penelitian. Menurut Sutrisno Hadi Sugiyono (2013:145), observasi merupakan suatu proses dengan melibatkan dua proses yakni biologis dan psikologis, dengan dua elemen utama, yaitu pengamat dan objek yang diamati. Teknik observasi berperan penting dalam menyampaikan informasi yang relevan. Dalam konteks penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan pengaruhnya terhadap pengembangan nasionalisme peserta didik di lokasi penelitian.

Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara, seperti yang dijelaskan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2013:72), wawancara merupakan pertemuan antara dua individu untuk saling memberikan informasi terkait hal yang dibahas pada wawancara tersebut. Wawancara dirancang untuk mendapatkan informasi melalui komunikasi langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara dilakukan dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi pengembangan nasionalisme peserta didik.

Saat ini, studi dokumen telah menjadi unsur yang sangat penting dalam penggunaan metode kualitatif. Hal ini disebabkan karena perkembangan kesadaran serta pemahaman baru di kalangan peneliti bahwa banyak data berharga tersimpan dalam bentuk dokumen dan artefak. Oleh karena itu, pengumpulan data melalui studi dokumen menjadi suatu tambahan yang esensial dalam proses penelitian kualitatif. Guba, seperti yang dikutip oleh Bungin (2007), mengungkapkan bahwa tingkat kredibilitas hasil penelitian kualitatif dalam beberapa hal sangat dipengaruhi oleh cara dokumen digunakan dan dimanfaatkan. Dalam penelitian ini sesi dokumentasi dilakukan guna menangkap berbagai keperluan data dan penguatan pada aspek bukti, seperti penangkapan gambar.

Tehnik pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara tentang kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kepada guru dan peserta didik. Data hasil wawancara, observasi, dan kuesioner tentang kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SMAN 1 Pamarayan diolah dan dianalisis dengan deskriptif. Narasumber pada penelitian ini adalah koordinator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menerapkan dan perwakilan peserta didik Kelas X sebagai peserta Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka dimaknai sebagai suatu entitas dalam rekonstruksi sebuah sistem Pendidikan sebagai upaya mendorong perubahan dan kemajuan bangsa yang ditujukan untuk penyesuaian sebuah perubahan zaman (Yamin & Syahrir, 2020). Kurikulum merdeka sejalan dengan visi-misi Pendidikan Indonesia, ialah wujud dari sebuah insan yang mampu berdaya saing dalam lingkup berbagai macam kehidupan (Sibagariang et al., 2021). Hal yang menjadi perhatian juga terdapat pada kurikulum merdeka ialah terdapat program kokurikuler dimana dalam kurikulum 2013 tidak sepenuhnya diperhatikan hanya dilaksanakan secara spontan dan tidak dirancang sebelumnya (Primasatya dan Imron, 2020). Terlebih dalam kokurikuler banyak manfaat yang dapat diperoleh. Kegiatan kokurikuler merupakan suatu perbuatan yang di aplikasikan diluar dari mata pelajaran yang tujuannya sebagai penguatan dalam upaya kreatifitas dan inovatif.

Penting untuk diakui bahwa para peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri mereka sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat pribadi melalui kegiatan yang diadakan oleh pendidik yang memiliki keterampilan dan kewenangan di sekolah (Sukadari & Huda, 2021). Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Rathore et al. (2018) dan Rahman et al. (2021), menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman konsep dan pencapaian akademik. Demikian pula, penelitian oleh Laraib et al. (2020) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kegiatan ekstrakurikuler dan pencapaian akademik.

Penelitian ini menyoroti pentingnya efektivitas implementasi program kokurikuler oleh guru sebagai upaya untuk mendukung fleksibilitas dalam sistem pendidikan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, program kokurikuler diwujudkan dalam bentuk "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila" (P5). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dibangun berdasarkan tema yang ditetapkan oleh pemerintah dan tidak memiliki tujuan khusus dalam mencapai hasil pembelajaran tertentu, sehingga tidak selanjutnya pada materi pelajaran yang sudah ada (Kemdikbud, 2022b). Dengan demikian, peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengembangkan diri mereka melalui beberapa kegiatan yang berkaitan dengan tema-tema yang ditetapkan pemerintah tanpa terlalu terpaku pada kurikulum tradisional.

Pendekatan kokurikuler, seperti yang terlihat dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dianggap sebagai suatu pemikiran baru dalam menciptakan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel. Pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mendorong kolaborasi dan kreativitas, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghasilkan dan mengungkapkan ide-ide mereka melalui

tindakan yang dapat membawa dampak positif, baik bagi diri mereka sendiri maupun lingkungan sekitarnya (Shalikhah, 2022).

Indonesia, sebagai negara yang memiliki berbagai variasi dalam hal bahasa, budaya, tempat tinggal, kebangsaan, dan bahkan karakteristik fisik individu. Keheterogenan ini seringkali menimbulkan berbagai tantangan serta permasalahan di kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Denny JA Foundation yang berfokus pada dampak sosial di Indonesia, terdapat lebih dari 2 ribu kasus konflik yang terjadi di Indonesia, dengan persentase konflik berdasarkan agama sebesar 60%, konflik etnis 20%, konflik gender 10%, dan kategori konflik lainnya 5% (Rambey, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, tampaknya risiko yang dialami oleh Indonesia serta masalah yang lainnya menjadi tantangan yang nyata. Oleh karena itu, dalam menghadapi isu-isu yang terkait dengan keragaman masyarakat serta perbedaannya, sangat penting bahwa setiap warga negara diberikan pemahaman mengenai nilai-nilai seperti nasionalisme, perlindungan negara, dan pengukuhan karakter bangsa. Penerapan nasionalisme ini sangat relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah.

Pendekatan ini dapat diimplementasikan melalui berbagai metode pembelajaran, baik dalam setting formal maupun informal. Salah satu contohnya adalah melalui pelatihan pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan, seperti yang didefinisikan oleh Sugihartono et al. (2013), adalah proses pengiriman pengetahuan yang dilakukan secara terstruktur karena pendidikan itu berjenjang dengan mengikuti standar yang sudah ditentukan dengan tujuan ilmu dapat diserap dengan baik. Penanaman nilai bisa dilakukan sesuai dengan kondisi pada lingkungan-lingkungan sekolah yang ada karena Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu disiplin ilmu yang berguna untuk membangun nilai kewarganegaraan yang berguna untuk memperkuat dan melindungi karakter warga negara (Magdalena et al., 2020).

Pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki dampak positif yang mencakup beberapa aspek. Pertama, program ini dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik terhadap pekerjaan mereka. Dengan terlibat dalam proyek-proyek yang melibatkan pemecahan masalah dan pencapaian tugas-tugas tertentu, peserta didik dapat merasa lebih kompeten dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

Kedua, pelaksanaan program ini dapat meningkatkan efikasi diri peserta didik. Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan. Melalui partisipasi aktif dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, peserta didik dapat mengembangkan keyakinan diri mereka bahwa mereka mampu mencapai hasil yang diinginkan.

Ketiga, program ini dapat membantu peserta didik untuk lebih jelas dalam menentukan minat dan bidang yang mereka sukai. Melalui berbagai proyek dan aktivitas, peserta didik dapat mengeksplorasi minat dan bakat mereka, dan ini dapat membantu mereka untuk merumuskan tujuan dan arah yang lebih jelas dalam pendidikan dan karier mereka.

Selama pelaksanaannya, tenaga pendidik memiliki peran penting sebagai pengawas dan fasilitator. Mereka dapat membimbing, memberikan dukungan, dan memfasilitasi peserta didik dalam menjalani Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Seiring berjalannya waktu, kegiatan ini dapat meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik, menjadikan mereka lebih aktif dalam proses belajar dan mengembangkan keterampilan yang dapat berguna di masa depan.

Secara konseptual, nasionalisme memiliki berbagai tafsiran yang beragam. Beberapa pandangan mengenai nasionalisme mencakup: 1.) Penghubungan antara Kultur dan Staat: Beberapa orang menginterpretasikan nasionalisme sebagai hubungan antara negara dan unsur budaya. Ini berarti bahwa nasionalisme bisa dimaknai sebagai kesadaran akan identitas budaya dan bahasa yang berkaitan dengan pembentukan negara. 2.) Loyalitas terhadap etnis dan negara serta keinginan untuk mendukung negara: Nasionalisme juga bisa diartikan sebagai rasa kesetiaan terhadap bangsa dan negara, serta keinginan untuk menjaga integritas negara tersebut. 3.) Identitas budaya, bahasa, dan faktor lainnya: Nasionalisme juga dapat merujuk kepada unsur-unsur seperti identitas budaya, bahasa, dan elemen lain yang membedakan satu bangsa dari yang lain.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Aman (2011: 40), nasionalisme adalah semangat, kesadaran, dan kesetiaan terhadap gagasan bahwa sebuah bangsa adalah seperti sebuah keluarga, dan negara terbentuk atas dasar pemahaman ini tentang keluarga bangsa. Dengan kata lain, nasionalisme mencakup unsur-unsur seperti identitas budaya, kesetiaan terhadap negara, dan kesadaran akan eksistensi suatu bangsa.

Nasionalisme memiliki peran yang sangat penting bagi bangsa Indonesia, karena bangsa Indonesia lahir dari semangat nasionalisme. Karena nilai-nilai nasionalisme sangat penting, maka upaya untuk menanamkan nilai-nilai ini terus-menerus dilakukan kepada semua komponen bangsa. Beberapa nilai nasionalisme yang perlu ditanamkan termasuk upaya menjaga dan melindungi negara, semangat rela berkorban (patriotisme), kesatuan Indonesia, pelestarian budaya Indonesia, cinta tanah air, kebanggaan sebagai warga negara Indonesia, dan penghormatan terhadap nilai-nilai kemanusiaan (Agustarini Dalam Nurhayati, 2013:7).

Harapan dari penanaman nilai-nilai nasionalisme ini adalah agar mereka dapat menjadi semangat untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan. Nilai-nilai nasionalisme ini dapat

ditanamkan melalui berbagai metode, salah satunya adalah melalui proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi. Nilai-nilai nasionalisme ini dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang di dapatkan yaitu ada guru koordinator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu Ibu Prima dan perwakilan peserta didik di kelas X-1 di sekolah SMAN 1 Pamarayan yaitu Reza Andhika Pratama dan Hilda Nur Farida.

Narasumber : 1



Narasumber : Ibu Prima., S.Pd. Gr	Jawaban
Berapa lama Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah dilaksanakan di sekolah?	Kebetulan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Pamrayan ini belum lama pelaksanaannya baru sekitar 1 tahun itupun ada di kelas X saja karena sudah menggunakan kurikulum merdeka.
Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sudah dilaksanakan di sekolah?	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan yaitu di bagi kedalam 3 tema. Tema pertama yaitu bhineka tunggal ika, tema ke 2 bangun jiwa raga, tema ke 3 yaitu wirasusaha. Untuk di semeseter 1 atau yang sudah dilaksanakan yaitu bhineka tunggal ika dan bangun jiwa raga. Di bhinkeka tunggal ika di bahas ragam budaya indonesia dan melaksanakan gotong royong. Kalo bangun jiwa raga kita cari kita ambil tema tentang bully.

<p>Apakah ada kendala saat pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila disekolah berkaitan dengan nasionalisme?</p>	<p>Tentu saja ada kendala, peserta didik kurang disiplin terhadap pelaksanaanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini, kurangnya cinta tanah air, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan masih banyak lagi.</p>
<p>Apakah dengan dilaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ada perubahan terhadap nilai nasionalisme kepada peserta didik?</p>	<p>Ya, tentu ada, kemarin kita melaksanakan tema bhineka tunggal ika yang di mana ada beberapa yang kita berikan ke peserta didik mulia dari gotong royong, cinta tanah air, dan hal lainnya. dan mereka ketika di sekolah lambat laun menerapkan hal-hal tersebut walaupun memang tidak semuanya.</p>

Narasumber : 2



Narasumber : peserta didik (Reza Andhika Pratama dan Hilda Nur Farida)	Jawaban
<p>Apa yang kalian dapat setelah melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam ranah nasionalisme</p>	<p>Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila itu kan ada beberapa tema dan yang kemarin itu kita tentah bhineka tunggal ika disanah kita belajar bagaimana cinta terhadap tanah air, terus harus menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, gotong royong dan masih banyak lagi, dari yang tadinya kita tidak tahu menjadi tahu dan kita kedepannya harus</p>

	seperti apa, untuk itu kita mulai menerapkan hal itu di lingkungan sekolah.
Pandangan kalian sebagai peserta didik tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Kalo pandangan saya justru sangat bagus adanya kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini kita sebagai peserta didik bukan hanya belajar di kelas saja tetapi juga diluar kelas ka melatih kreatifitas kira, skill dan lain sebagainya.
Harapan kalian tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kedepannya di SMAN 1 Pamarayan	Tentu harapanya kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ada tema-tema yang lebih menarik lagi dan bisa melatih kita kedepannya nanti menjadi peserta didik yang sebaik mungkin.

Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SMAN 1 Pamarayan terhadap pengembangan nasionalisme peserta didik menjadi pengaruh besar dalam pelaksanaannya mereka di ajarkan banyak hal berakitan dengan bhineka tunggal ika, bela negara dan masih banyak lagi. Tentu itu menjadi faktor yang sangat penting atas adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diajarkan bagaimana memang kita sebagai generasi muda dan generasi penerus bangsa bisa melanjutkan perjuangan para pahlawan terdahulu, mencintai negaranya, saling tolong menolong, gotong royong dan masih banyak lagi yang terkandung dalam nasionalisme.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan analisis penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan nasionalisme peserta didik yang di lakukan di sekolah SMAN 1 Pamarayan yaitu kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan di sekolah terdapat tema yang di buat, adapun temanya yaitu bhineka tunggal ika dan bela negara tentu dalam hal ini kedua tema tersebut sangat berkaitan erat dengan nasionalisme dari sudut pandang yang diajarkan dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini tentu membawa dampak yang baik terhadap peserta didik di sekolah mereka di ajarkan bagaimana memang menjadi warga negara yang baik, cinta terhadap tanah air, gotong royong, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan yang ada baik di lingkungan sekolah ataupun memang di luar sekolah.

Dalam implementasinya tentu ada saja faktor-faktor pengambat yang terjadi di lingkungan sekolah seperti terbawa oleh teman ataupun hal lainnya di lingkungan sekolah, tetapi dalam hal ini tidak menutup kemungkinan implementasi nasionalisme dapat berjalan dengan baik apabila ada kesadaran dari diri peserta didiknya itu. Maka untuk itu guru menjadi faktor yang sangat penting terhadap peserta didiknya memberika pemahaman, mengajaran dan masih banyak lagi terhadap Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan nasionalisme di sekolah.

Pada perjalan sebuah proses pengimplementasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila agar terciptanya kemapanan dalam penerapannya yang dikedepankan tidak semata-mata hanya bertumpu pada peserta didik, lebih dari itu pihak seperti guru dan pihak-pihak yang terlibat didalamnya harus mampu berjalan beriringan tanpa timpang-tindih untuk menjadikan realisasi dari bayang-bayang ekspektasi.

REFERENSI

- Aditya Dewantara, Jagad, and Niko Juliansyah. 2023. "Identistas Nasional: Kontribusi Program P5 Dalam Kurikulum Baru Guna Membangun Rasa Nasionalisme Di SMP Negeri 16 Pontianak." *Jurnal Kewarganegaraan* 7(1): 1–18.
- Amin, M. Syaiful, Pungkas Subarkah, Rofiqul Umma, and Eko Budi Prasetya. 2022. "Implementasi Algoritma Dijkstra Pada Game Strategi RPG Berbasis Web Dengan Framework Javascript P5." *Jurnal Ilmiah IT CIDA* 8(1): 41.
- Badriyah, L., Masfufah, Rodiyah, K., Chasanah, A., & Abdillah, M. A. 2021. "Implementasi Pembelajaran P5 Dalam Membentuk Karakter Bangsa Di Era Society 5.0." *Journal of Psychology and Child Development* 1(2): 67–83
- Damayanti, Indani, and Muhammad Iqbal Al Ghozali. 2023. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6(2): 789–99.
- Denaya Mehra Syaharani, and Achmad Fathoni. 2023. "The Implementation of P5 Local Wisdom Themes in the Independent Curriculum in Elementary Schools." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 7(1): 1–7.
- Dewi, Silvia, Nulhakim Lukman, and Hendracipta Nana. 2018. "Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)* 3(2): 39–46. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>.
- Intan Maharani, Annisa, and Pramasheila Arinda Putri. 2023. "Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat Dan Upayanya." 1(2): 176–87. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>.
- Jayanti, Rani, Tri Ratna Rinayuhani, and Cahyo Hasanudin. 2022. "Pendampingan Siswa Smk Palapa Mojokerto Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Sebagai Bentuk Dimensi Kreatif Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(2): 281–90. <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS>.

- Kusumawardani, Anggraeni, and Buletin Psikologi. 1951. "CONVENTION Générale Entre La France et Le Grand-Duché de Luxembourg Sur La Sécurité Sociale." *Archives de médecine sociale* 7(1): 38–48.
- Lyana, Allyah Azizah et al. 2023. "Perbandingan Implementasi P5 Di SMA Kota Bandung." *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 2(2): 301–15. <http://www.jurnal.minartaris.com/index.php/jpst/article/view/840%0Ahttp://www.jurnal.minartaris.com/index.php/jpst/article/download/840/780>.
- Maudyna, Igant Erisza, and Erny Roesminingsih. 2023. "Evaluasi Kesiapan Pendidik Dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4: 637–48.
- Nafaridah, Tia et al. 2023. "Analisis Kegiatan P5 Sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Era Digital Di SMA Negeri 2 Banjarmasin." *Seminar Nasional PROSPEK II* (Prospek II): 84–97.
- Nilamsari, Natalina. 2014. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Wacana* 13(2): 177–81.
- Ninik, Ninik. 2022. "Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Tutor Sebaya Kegiatan P5 Project Demokrasi Di SMPN 41 Surabaya." *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 6(3): 861–72.
- Rahayu, Imaniah Kusuma. 2020. "Hambatan Dalam Proses Penanaman Nasionalisme Pada Mahasiswa Di Kawasan." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 5(2): 120–25.
- Studi, Program et al. 2023. "KARAKTER CINTA TANAH AIR."
- Somantri, Gumilar Rusliwa. 2005. "Memahami Metode Kualitatif." *Makara Human Behavior Studies in Asia* 9(2): 57.
- Winanti, Kresni, Yuliyani, and Arief Agoestanto. 2018. "Jurnal Profesi Keguruan." *Jurnal Profesi Keguruan* 9(2): 121–28.
- Yanzi, Hermi et al. 2022. "Analysis of the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Junior High School Category of the Independent Changed Bandar Lampung City." *Jurnal Pendidikan Progresif* 12(3): 1423–32.
- Yuniardi, A. 2023. "Implementasi P5 Dengan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Peserta Didik Pada Pkbn." *Proceeding Umsurabaya* (2023): 41–45. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/viewFile/19712/6718>.